

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KELELAHAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON

Debora Saroinsong¹, Tinny Akay², Vivi Berhimpong³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

²⁻³Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Coresponden Autor: Akaytinny20@gmail.com

Abstract - Background: In the hospital, fatigue, and workload are factors that can affect the performance of nurses so that they can cause mistakes in working for nurses, and can endanger the health and safety of patients and nurses. **Research Objectives:** The purpose of this study was to analyze the relationship between workload and work fatigue with the performance of nurses in the inpatient room at RSU GMIM Bethesda Tomohon. **Method:** A quantitative research with cross-sectional approach was used. There were 65 respondents of 70 respondents among the population. Data were collected by using purposive sampling techniques. The independent variables in this study were workload, fatigue, the dependent variable was a nurse's performance. Data were analyzed by using the Spearman rho statistical test. **Results:** The results showed that the significance $p\text{-value} = 0.018 < \alpha = 0.05$ and the correlation coefficient is -0.293 . This means that there is a relationship between workload and nurse performance with weak relationship strength; The relationship between work fatigue and nurse performance showing a significance relationship with $p\text{-value} = 0.009 < \alpha = 0.01$ and a correlation coefficient of -0.321 with weak relationship strength. **Conclusion:** it could be concluded that workload and work fatigue are factors related to the performance of nurses at General Hospital GMIM Bethesda Tomohon.

Keywords: Workload; Work Fatigu; Nurse Performance.

Abstrak - Latar Belakang: Di rumah sakit, kelelahan dan beban kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam bekerja pada perawat, dan dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan bagi pasien maupun bagi perawat tersebut. Tujuan Penelitian: Untuk menganalisis hubungan beban kerja dan kelelahan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap di RSU GMIM Bethesda Tomohon. Metode: Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi berjumlah 70 responden dengan sampel berjumlah 65 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu beban kerja, kelelahan kerja dan variabel dependent kinerja perawat. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji Spermman rho. Hasil: Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,018 < \alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi $-0,293$. artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dengan kekuatan hubungan lemah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja dengan kinerja perawat menunjukkan nilai signifikansi $0,009 < 0,01$ dan koefisien korelasi $-0,321$ dengan kekuatan hubungan lemah. Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beban kerja dan kelelahan kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di RSU GMIM Bethesda Tomohon.

Kata kunci : Beban Kerja; Kelelahan Kerja; Kinerja Perawat.

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan Kesehatan di rumah sakit, dalam menjalankan profesinya sebagai pemberi asuhan keperawatan stress kerja dan beban kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat . Di rumah sakit, kelelahan dapat menimbulkan kesalahan dalam bekerja pada perawat, sehingga dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan

bagi pasien maupun bagi perawat tersebut (Bazazan et al., 2019).

Berdasarkan data menurut World Health Organization (WHO) , di banyak negara sebesar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat kerja adalah depresi (Fan & Smith, 2017). Presentasi stres 35% stres akibat kerja berakibat fatal dan diperkirakan hari kerja yang hilang sebesar 43%. Pekerja laki-laki kehilangan kira-kira 50,8 hari kerja dan pekerja wanita kehilangan kira-kira 58,5 hari kerja akibat dari stres kerja

(Pourteimour et al., 2021). Survei yang dilakukan oleh Health and Safety Executive (HSE) menyatakan bahwa stres dan depresi terkait pekerjaan pada tahun 2017 dan 2018 adalah 595.000 kasus dengan tingkat prevalensi 1.800 per 100.000 pekerja (Yamin et al., 2020). Stres dan depresi karena pekerjaan juga menyumbang 44% dari semua kasus gangguan kesehatan karena pekerjaan dan 57% dari ketidakhadiran di kantor karena sakit (Bagheri Hosseinabadi et al., 2019).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional atau stress tertinggi adalah Sulawesi tengah sebesar 11,6%, dan yang paling terendah terdapat di Lampung 1,2%. Prevalensi penduduk Sulawesi Utara yang mengalami gangguan mental emosional atau stres sebesar 10,3% (Margaret Singal et al., 2020) Beban kerja yang tinggi ditambah tugas di luar pekerjaan utama seringkali menambah beban kerja perawat yang berakibat pada penurunan kinerja, karena banyaknya pekerjaan yang harus ditangani (Majore et al., 2018). Stres di tempat kerja dapat memengaruhi individu, organisasi, dan bahkan masyarakat. Bagi individu, stress pada pekerjaan memiliki efek negative pada kesehatan fisik dan psikologis pekerja, mengakibatkan kinerja yang lebih rendah, kurangnya pengembangan profesional, dan kehilangan pekerjaan (Pourteimour et al., 2021).

Upaya meningkatkan kinerja perawat rumah sakit harus menciptakan standar operasional rumah sakit yang lebih baik dan lebih terstandar terkait pekerjaan yang harus dilakukan oleh perawat agar beban kerja yang diembannya tidak terlampaui pada tingkat beban kerja yang berlebihan (Bagheri Hosseinabadi et al., 2019). Setiap tenaga keperawatan yang mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan kewenangan klinisnya akan membuat perawat dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja dalam pemberian pelayanan keperawatan (Madadzadeh et al., 2018).

TUJUAN PENELITIAN

Diketuinya hubungan beban kerja dan kelelahan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Cross-sectional*. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Interna RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Waktu penelitian dilakukan selama 4 minggu dimulai pada tanggal 13 Maret sampai dengan 10 April 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 perawat, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 65 responden. Teknik pengambilan sampel adalah teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: 1) perawat yang bekerja > 1 Tahun, 2) Perawat yang sedang masa aktif dalam pelayanan Kesehatan, tidak sedang berada dalam masa tugas belajar atau mengikuti pelatihan/Pendidikan yang meninggalkan tugasnya di rumah sakit, 3) perawat berpendidikan minimal Diploma Tiga (D3 Keperawatan). Variabel independen pada penelitian ini adalah beban kerja, kelelahan kerja dan variabel dependen adalah kinerja perawat. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dengan semua pertanyaan tertutup. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang sudah baku dan teruji validitasnya dan reliabilitasnya. Kuesioner yang digunakan adalah kusioner beban kerja diri terdiri dari 13 pertanyaan (Nursalam, 2017) kuisisioner kelelahan kerja menurut Industrial fatigue research committee (IFRC) terdiri dari 30 pertanyaan dan kuisisioner kinerja perawat terdiri dari 12 pertanyaan (Nursalam, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner, editing data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan, skoring dilakukan dengan pemberian skor pada tiap-tiap variable penelitian. Skor adalah nilai yang dibuat untuk membedakan antar data yang didapatkan peneliti. Analisa data yang digunakan untuk menganalisa hubungan beban kerja, kelelahan kerja dengan kinerja perawat. Uji yang digunakan untuk melihat hubungan ke tiga variabel tersebut adalah uji *Sperman rho*

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-30 Tahun	29	44,6
31-40 Tahun	15	23,1
41-50 Tahun	16	24,6

51-60 Tahun	5	7,7
Total	65	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	50	76,9
Laki-laki	15	23,1
Total	65	100
Pendidikan		
D3	30	46,2
Keperawatan		
S1	10	15,4
Keperawatan		
Ners	25	38,5
Total	65	100
Masa Kerja		
1-3 Tahun	29	44,6
4-6 Tahun	18	27,7
>6 Tahun	18	27,7
Total	65	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa paling banyak rentang usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 29 responden (44,6 %), jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 50 responden (76,9 %), tingkat Pendidikan terakhir yang dimiliki Sebagian besar perawat yang ada adalah D3 Keperawatan dengan jumlah 30 responden (46,2 %), masa kerja yang telah dilalui perawat Sebagian besar yaitu selama 1-3 tahun dengan jumlah 29 responden (44,6 %).

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja, Kelelahan kerja dan Kinerja Perawat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Beban Kerja		
Berat	35	54
Sedang	21	32
Ringan	9	14
Total	65	100
Tingkat Kelelahan		
Sangat Tinggi	23	35
Tinggi	18	27
Sedang	12	19
Rendah	12	19
Total	65	100
Kinerja Perawat		

Baik	7	11
Cukup	21	32
Kurang	37	57
Total	65	100

Tabel 2 didapatkan bahwa paling banyak perawat dengan beban kerja berat sebanyak 35 responden (53,8 %), tingkat kelelahan perawat paling banyak pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 23 responden (35,4%) dan kinerja perawat paling banyak pada kategori kurang sebanyak 37 responden (56,9 %).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD GMIM Bethesda Tomohon

Beban Kerja	Kinerja							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Berat	0	0	12	19	23	35	35	54
Sedang	4	6	6	9	11	17	21	32
Ringan	3	5	3	5	3	5	9	14
Total	7	11	21	33	37	57	65	100

Signifikan (p) = 0,018 < α = 0,05

Koefisien korelasi (r) Tabel = 0,60 – 1,000 > (r)
 Hitung = -0,293

Tabel 3 didapatkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Sperman rho* bahwa nilai p value= 0,018 < α = 0,05 dimana terdapat hubungan antara beban kerja dan kinerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,293 dengan kekuatan hubungan lemah.

Tabel 4. Hubungan Kelelahan Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD GMIM Bethesda Tomohon

Tingkat Kelelahan	Kinerja							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sangat Tinggi	0	0	8	1	1	2	2	35
Tinggi	0	0	5	8	1	2	1	27
Sedang	3	5	4	6	5	8	1	19
Rendah	4	6	4	6	4	6	1	19
Total	7	1	2	3	3	5	6	10
		1	1	2	7	7	5	0

Signifikan (p) = 0,009 < α = 0,01
Koefisien Korelasi (r) Tabel = 0,60 – 1,000 > (r) Hitung = - 0,321

Tabel 4 didapatkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Sperman rho* bahwa nilai p value = 0,009 < α = 0,01 dimana terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,321 dengan kekuatan hubungan lemah.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD GMIM Bethesda Tomohon

Berdasarkan analisa statistic beban kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Manuho Elisabet et al., 2019) bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C1 RSUP. DR. R. D. Kandou Manado. Penelitian yang sama juga di lakukan oleh dilakukan oleh (Hera et al., 2020) dengan responden yang berjumlah 86 perawat menggunakan uji Spearman rho menyatakan ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja seseorang dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi perawat itu sendiri artinya kemampuan yang tinggi dan kerja keras dari perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya ketidakseimbangan jumlah perawat dan jumlah pasien, lingkungan fisik yang tidak nyaman, hubungan antar yang terjalin tidak

baik, tuntutan dari pihak rumah sakit yang mengharuskan perawat untuk selalu memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas (Pundati et al., 2018). Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan beban kerja merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan produktifitas kerja yang tinggi (Biganeh et al., 2022). Penilaian kinerja berhubungan dengan seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan yang ditugaskan atau diberikan dan program penilaian dapat menimbulkan kepercayaan moral yang baik dari karyawan maupun perusahaan. Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu Faktor Individu terdiri dari kemampuan, keterampilan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, Faktor Psikologis yaitu persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja dan Faktor Organisasi yaitu struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan dan system penghargaan (reward system) (Nursalam, 2017a).

2. Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Di RSUD GMIM Bethesda Tomohon

Berdasarkan analisa statistic kelelahan kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majore et al., 2018) dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Indah Prasetya et al., 2023) dengan responden yang berjumlah 44 perawat dengan menggunakan uji *sperman rho* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja perawat. Kelelahan (*fatigue*) adalah suatu keluhan umum pada masyarakat umum dan pada populasi pekerja. Kelelahan dapat diatasi dengan beristirahat untuk menyegarkan tubuh. Tetapi apabila kelelahan tidak segera diatasi dan pekerja dipaksa untuk terus bekerja, maka kelelahan akan semakin parah berakibat pada penurunan kemampuan fisik dan mental serta

kehilangan efisiensi kerja, Kelelahan kerja dapat menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja yang akan berpeluang menimbulkan kecelakaan kerja (Basalamah Fatimah Fauzi et al., 2021). Kelelahan menurunkan kapasitas kerja dan ketahanan kerja yang ditandai oleh sensasi lelah, motivasi menurun, aktivitas menurun. Adanya keseimbangan antar kerja fisik dapat membuat pekerja nyaman, aman, dan tidak mengalami stress kerja yang berlebihan (Hermawan Aan & Tarigan Dina Arihta, 2019). Kinerja atau *performance* merupakan fungsi dari kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan kesempatan atau lingkungan kerja (*opportunity*) (Nursalam, 2017).

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah perawat yang mempunyai kinerja baik. Namun tak jarang ditemukan keluhan yang berkaitan kualitas pelayanan kesehatan yang muaranya berasal dari perawat. Untuk itu perlu kiranya rumah sakit memfokuskan masalah kualitas pelayanan terhadap kinerja perawat Setiap orang yang bekerja dengan melebihi batas tertentu akan menimbulkan kelelahan, oleh karena itu setiap perusahaan haruslah memikirkan waktu istirahat sebelum tenaga pulih Kembali, faktor - faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja terdiri dari faktor lingkungan kerja yang tidak memadai untuk bekerja, waktu istirahat yang tidak cukup dan masalah psikososial mereka ataupun fisik mereka (Fadillah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD GMIM Bethesda Tomohon maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Beban kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon dalam kategori berat.
2. Tingkat kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon dalam kategori sangat tinggi.
3. Kinerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon dalam kategori kurang.
4. Beban kerja berhubungan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Semakin besar beban kerja perawat maka semakin kurang kinerja perawat dalam memberikan asuhan

keperawatan yang berdampak pada mutu pelayanan.

5. Kelelahan kerja ada hubungan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Tingginya tingkat kelelahan perawat akan berdampak pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah pasien yang dirawat sedangkan jumlah perawat per shif yang jaga hanya 2 orang.

SARAN

1. Rumah Sakit
Perlu adanya evaluasi beban kerja dan kemungkinan factor lain sehingga tugas kerja yang dibebankan kepada perawat agar dapat meminimalisir pekerjaan yang tidak terselesaikan dan dapat meningkatkan serta mampu mempertahankan kinerja yang optimal
2. Bagi Perawat
Menciptakan situasi lingkungan yang kondusif dalam membagi *shift* kerja agar tidak mengalami kelelahan akibat beban kerja yang diterima serta adanya kesadaran dari masing masing perawat akan tanggung jawab dalam menjalankan tugas masing masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode observasi terhadap responden agar data primer yang diperoleh bersifat objektif dan juga dapat melakukan penelitian sejenis terhadap responden yang berbeda seperti misalnya pada ruang rawat intensif atau rawat jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagheri Hosseinabadi, M., Khanjani, N., Etemadinezhad, S., Samaei, S. E., Raadabadi, M., & Mostafaei, M. (2019). The associations of workload, individual and organisational factors on nurses' occupational injuries. *Journal of Clinical Nursing*, 28(5-6), 902-911.
- Basalamah Fatimah Fauzi, Ahri Reza Aril, & Arman Arman. (2021). *Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar*.
- Bazazan, A., Dianat, I., Bahrapour, S., Talebian, A., Zandi, H., Sharafkhaneh, A., & Maleki-Ghahfarokhi, A. (2019).

- Association of musculoskeletal disorders and workload with work schedule and job satisfaction among emergency nurses. *International Emergency Nursing*, 44, 8–13.
- de Magalhães, A. M. M., da Costa, D. G., Riboldi, C. de O., Mergen, T., Barbosa, A. da S., & de Moura, G. M. S. S. (2017). Association between workload of the nursing staff and patient safety outcomes. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 51. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2016021203255>
- Fadillah, F. (2020). Science Midwifery Relationship between Family Support and Independent Activity Daily Living (ADL) in Elderly Post-Stroke at Neurology Polyclinic, Sufina Aziz General Hospital Medan in 2020. In *Science Midwifery* (Vol. 8, Issue 2). Online. www.midwifery.iocspublisher.org
- Fan, J., & Smith, A. P. (2017). The impact of workload and fatigue on performance. *Communications in Computer and Information Science*, 726, 90–105. https://doi.org/10.1007/978-3-319-61061-0_6
- Hermawan Aan, & Tarigan Dina Arihta. (2019). *HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA BERAT, STRES KERJA TINGGI, DAN STATUS GIZI TIDAK NORMAL DENGAN MUTU KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RS GRAHA KENARI CILEUNGSITAHUN 2019*.
- Hoogendoorn, M. E., Margadant, C. C., Brinkman, S., Haringman, J. J., Spijkstra, J. J., & de Keizer, N. F. (2020). Workload scoring systems in the Intensive Care and their ability to quantify the need for nursing time: A systematic literature review. In *International Journal of Nursing Studies* (Vol. 101). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103408>
- Majore, C. E., Kalalo, F. P., Bidjuni, H., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018b). *HUBUNGAN KELELAHAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSU PANCARAN KASIH GMIM MANADO* (Vol. 6, Issue 1).
- Manuho Elisabet, Warouw Herman, & Hamel Revelino. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP. DR. R. D. Kandou Manado*.
- Margaret Singal, E., Ellen Manampiring, A., Jeini Ester Nelwan, dan, Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, P., Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, F., & Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Provinsi Sulawesi Utara. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(1).
- Pundati, T. M., Tamtomo, D., & Sulaeman, E. S. (2018). Motivation, Competence, Workload, and Their Association with Nurse Performance in Dr. Arif Zaenudin Hospital, Surakarta. *Journal of Health Policy and Management*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2018.03.02.01>